

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SISWA DALAM PENGGUNAAN PLASTIK DAN *STYROFOAM* SEBAGAI PEMBUNGKUS MAKANAN DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Vina Nur Fitriyani¹; Tutik Wahyuningsih²

^{1,2}STIKes Surya Global

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober, 20, 2023

Revised: November, 10, 2023

Available online: November, 21, 2023

KEYWORDS

Pengetahuan, sikap, perilaku.

CORRESPONDENCE

E-mail: tutikwahyuningsih86@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang: Menurut (SIPSN) tahun 2021 terdiri dari 234 Kota Se-Indonesia sebanyak 34,61% sampah tidak bisa terkelola dan 65.39% sampah bisa terkelola. Menurut data (SIPSN) tahun 2021 jenis sampah plastik menduduki jumlah ke 2 terbanyak yaitu 12,77%, kertas dan karton menduduki jumlah ke 3 terbanyak 8,56% di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 5 Yogyakarta Tahun 2023, diketahui siswa yang sering menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan sebanyak 23 anak dan siswa yang menggunakan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan 8 anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dengan perilaku penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan pada siswa Kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif *survei analitik*, pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Besar sampel menggunakan rumus slovin, didapatkan sampel sebanyak 75 dari total populasi 288 siswa-siswi Kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data yang digunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,886$) dengan perilaku penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan, tidak ada hubungan sikap ($p= 0,620$) dengan perilaku penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan.

INTRODUCTION

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini, dan seiring bertambahnya jumlah penduduk di setiap tahunnya maka akan bertambah juga sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Menurut (SIPSN) tahun 2021 yang terdiri dari 234 Kabupaten atau Kota Se- Indonesia adalah keadaan sampah sebanyak 34,61% sampah tidak bisa terkelola, 65.39% sampah yang bisa terkelola, dan sebanyak 29,565,740.01 ton per tahun. Menurut data (SIPSN) tahun 2021 komposisi sampah jenis sampah plastik menduduki jumlah ke 2 terbanyak 12,77%, dari jenis sampah lainnya sedangkan kertas dan karton menduduki jumlah ke 3 terbanyak 8,56% di Daerah Istimewa Yogyakarta. Plastik adalah suatu polimer, pada umumnya adalah *polietilen*, *polivinil chlorida* (PVC), atau *polikarbonat*, dan dapat menjadi bahaya jika penggunaan tidak tepat. Sebelum ada plastik, pembungkus makanan biasanya berupa daun seperti daun pisang, jati, jambu dan waru. Namun setelah plastik bebas diperdagangkan bahan pembungkus makanan menjadi tergeser. Plastik pada saat ini sangat banyak ditemui dan banyak digunakan untuk pembungkus, pengemas, kantong atau tas, dan sebagai keperluan pembungkus bahan pangan yang hampir di setiap pedagang

<https://doi.org/xx.xxxx/xxxxx>

menggunakan alternatif pembungkus berupa plastik. Plastik tidak hanya diproduksi dalam bentuk lembaran tipis, tetapi plastik diproduksi dalam berbagai bentuk kemasan seperti *styrofoam*, botol dan gelas (Hadiwiyoto, 2014).

Styrofoam (*polystyrene*) adalah kemasan busa yang paling dikenal dan sering digunakan, memiliki volume yang besar karena mengandung 90% udara dan 10% polystyrene. *Polystyrene* merupakan butiran *styrene* pemrosesannya dilakukan dengan mengenakan benzena serta dapat menimbulkan bahaya (Utami, et al, 2020). Wadah *styrofoam* banyak digunakan sebagai wadah makanan dikarenakan kepraktisan pemakaian yang bisa langsung dibuang. Akan tetapi, dibalik kepraktisannya *styrofoam* terkandung zat karsinogenik atau beracun jika digunakan berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pengganti seperti memakai bahan yang juga plastik tetapi lebih ramah lingkungan yaitu plastik dengan label *polietilen*, yaitu bahan-bahan plastik dengan label 3R : *recycle, reuse and reduce* (Mukinah Al, 2019).

Sehingga permasalahan sampah plastik dan *styrofoam* menjadi masalah besar baik di lingkungan maupun bagi kesehatan manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utami, et.al. 2020 Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia dapat diketahui bahwa Sebagian besar perilaku

mahasiswa kurang baik dalam menggunakan plastik dan *styrofoam* untuk pembungkus makanan yaitu sebanyak 151 mahasiswa (53,5%). Mahasiswa memiliki sikap negatif dalam menggunakan plastik dan *styrofoam* untuk pembungkus makanan adalah 149 mahasiswa (52,8%). Sebagian besar peran orang tua mahasiswa kurang baik dalam menggunakan plastik dan *styrofoam* untuk pembungkus makanan yaitu 147 mahasiswa (52,1%).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 5 Yogyakarta terdapat data siswa yang sering menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan adalah sebanyak 23 anak dan 8 anak sering menggunakan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan dalam kesehariannya. Area tersebut adalah salah satu tempat yang banyak digunakan untuk berjualan *snack* ringan (pasar tradisional).

METHOD

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *survei analitik* dengan pendekatan atau desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta kelas XI sejumlah 288 siswa siswi. Berdasarkan perhitungan sampel dari 288 populasi dengan menggunakan rumus slovin dapat diketahui sampel penelitian sebanyak 75 responden kelas SMAN 5 Yogyakarta.

RESULTS

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden (Umur, Jenis Kelamin, dan Kelas) di SMAN 5 Yogyakarta

NO	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Prosentase%
1.	Umur Responden		
	16 tahun	27	36%
	17 tahun	48	64%
2.	Jenis Kelamin Responden		
	Laki-laki	18	24%
	Perempuan	57	76%
3.	Kelas Responden		
	XI IPS 1	34	45,3%
	XI IPS 2	34	45,3%
	XI IPA 2	7	9,3%
	Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa siswa-siswi di SMAN 5 Yogyakarta sebagian besar responden adalah berusia 17 tahun yaitu sebanyak 48 (64%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 atau (76%) dan responden dominan berasal dari kelas IPS yaitu 34 atau (45,3%) kelas XI IPS 1 dan 34 atau (45%) kelas XI IPS 2.

Hasil Univariat

Tabel 2. Pengetahuan Responden dalam Penggunaan Plastik dan *Styrofoam* sebagai Pembungkus Makanan di SMAN 5 Yogyakarta

No	Kategori	Frequency (F)	Prosentase %
1.	Tidak Baik	30	40,0%
2.	Baik	45	60,0%
	Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa kategori pengetahuan tidak baik sebanyak 30 responden atau (40,0%) dan

kategori pengetahuan baik adalah sebanyak 45 responden atau (60,0%).

Tabel 3. Sikap Responden dalam Penggunaan Plastik dan *Styrofoam* sebagai Pembungkus Makanan di SMAN 5 Yogyakarta

No	Kategori Sikap	Frequency (F)	Prosentase %
1.	Baik	48	64,0%
2.	Cukup	27	36,0%
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 3. kategori sikap responden baik sebanyak 48 responden atau (64,0%), cukup sebanyak 27 responden atau (36,0%), dan kurang sebanyak 0 responden atau (0%).

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan tentang Penggunaan Plastik dan *Styrofoam* sebagai Pembungkus Makanan dengan Perilaku Penggunaan Plastik dan *Styrofoam* sebagai Pembungkus Makanan pada Siswa-siswi SMAN 5 Yogyakarta

Pengetahuan	Perilaku				Total		P-Sig (0,886)
	Tidak Baik		Baik		N	%	P- Value (0,020)
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Baik	12	40,0%	18	60,0%	30	100,0%	
Baik	20	44,4%	25	55,6%	45	100,0%	
Total	OR = 4,394 ; CI 95% = 1,493 – 12,928						

Berdasarkan tabel 4 hasil uji menunjukkan bahwa Siswa kelas XI SMAN 5 Yogyakarta Tahun 2023 diketahui bahwa, siswa-siswi yang memiliki pengetahuan tidak baik dan perilaku tidak baik dalam penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan adalah sebanyak 12 responden atau (40,0%), dan siswa yang memiliki pengetahuan tidak baik tetapi perilaku baik dalam penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan adalah 18 responden atau (60,0%). Siswa-siswi yang memiliki pengetahuan baik tetapi perilaku tidak baik adalah sebanyak 20 responden atau (44,4%), dan siswa-siswi yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik adalah sebanyak 25 atau (55,6%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi dominan memiliki pengetahuan baik dan perilaku yang baik yaitu sebanyak 25 responden atau (55,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P-Sig = 0,886 > 0,05$ dimana hasil ini lebih besar dari nilai $\alpha p = 0,05$ dan $P-Value = 0,020 < 3,481$ dimana P-Value lebih kecil dari nilai tabel *Chi Square* dengan df 1 dan taraf signifikan 0,05 adalah 3,481. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa dalam penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan di SMAN 5 Yogyakarta

Tabel 5. Hubungan Sikap tentang Penggunaan Plastik dan *Styrofoam* sebagai Pembungkus Makanan dengan Perilaku Penggunaan Plastik dan *Styrofoam* sebagai Pembungkus Makanan pada Siswa SMAN 5 Yogyakarta

Sikap	Perilaku				Total		P-Sig (0,620)
	Tidak Baik		Baik		N	%	P- Value (0,246)
	N	%	N	%	N	%	
Baik	22	45,8%	26	54,2%	48	100,0%	
Cukup	10	37,0%	17	63,0%	27	100,0%	
Total	32	42,7%	43	57,3%	75	100,0%	

Berdasarkan tabel 5. Berdasarkan hasil uji, Siswa kelas XI SMAN 5 Yogyakarta diketahui bahwa, siswa-siswi yang memiliki

sikap baik dan perilaku tidak baik dalam penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan adalah sebanyak 22 responden atau (45,8%), dan siswa- siswi yang memiliki sikap baik dan perilaku baik dalam penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan adalah 26 responden atau (54,2%). Siswa yang memiliki sikap cukup tetapi perilaku tidak baik adalah sebanyak 10 responden atau (37,0%), dan siswa yang memiliki sikap cukup dan perilaku baik adalah sebanyak 17 atau (63,0%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dominan memiliki sikap baik dan perilaku yang baik yaitu sebanyak 26 responden atau (54,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Sig} = 0,620 > 0,05$ dimana hasil ini lebih besar dari nilai $\alpha p = 0,05$ dan $P\text{-Value} = 0,246 < 3,481$ dimana P-Value lebih kecil dari nilai tabel *Chi Square* dengan df 1 dan taraf signifikan 0,05 adalah 3,481. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa dalam penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan di SMAN 5 Yogyakarta

DISCUSSION

Hubungan Pengetahuan tentang Penggunaan Plastik dan Styrofoam sebagai Pembungkus Makanan dengan Perilaku Penggunaan Plastik dan Styrofoam sebagai Pembungkus Makanan pada Siswa-siswi SMAN 5 Yogyakarta Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis Siswa kelas XI SMAN 5 Yogyakarta diketahui bahwa dari 75 responden yang dilakukan penelitian, sebanyak 25 atau (55,6%) responden siswa-siswi SMAN 5 Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Sig} = 0,886 > 0,05$ dimana hasil ini lebih besar dari nilai $\alpha p = 0,05$ dan $P\text{-Value} = 0,020 < 3,481$ dimana P-Value lebih kecil dari nilai tabel *Chi Square* dengan df 1 dan taraf signifikan 0,05 adalah 3,481. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa dalam penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan di SMAN 5 Yogyakarta.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan adalah hasil tau setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tahu (*know*) dapat diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Menurut teori notoadmojo,(2014) bahwa pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor penentu perilaku baik atau buruk tiap masing- masing individu. Tetapi tidak semua individu yang memiliki pengetahuan yang baik bisa selalu memiliki perilaku atau tindakan yang baik. Hal tersebut dikarenakan selain perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan dan faktor internal individu, perilaku dapat dipengaruhi dari faktor eksternal seperti lingkungan, keluarga, sosial budaya, ekonomi, dan faktor eksternal lainnya.

Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alun Mega Yuni Utami, et al (2020) pada mahasiswa sebanyak 282 di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020. Bahwa dapat diketahui 145 mahasiswa memiliki pengetahuan baik dan 80 mahasiswa (55,2%) memiliki perilaku kurang baik dalam menggunakan plastik dan *styrofoam*

sebagai pembungkus makanan. Hasil p value 0,657 ($p \text{ value} \geq \alpha$) artinya tidak adanya hubungan signifikan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam menggunakan plastik dan *styrofoam* untuk pembungkus makanan di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia tahun 2020.

Menurut Gunadi, et al (2021) bahaya penggunaan plastik secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya adalah :Bagi kesehatan Penggunaan berbagai produk plastik dapat menimbulkan penyakit berbahaya seperti kanker, gangguan kehamilan, dan kerusakan jaringan tubuh lainnya.Bagi lingkungan Sampah dari plastik sangat sulit diolah dan terurai oleh tanah. Pada akhirnya dapat merusak tanah, mencemari tanah dan sumber air tanah.

Hubungan Sikap tentang Penggunaan Plastik dan Styrofoam sebagai Pembungkus Makanan dengan Perilaku Penggunaan Plastik dan Styrofoam sebagai Pembungkus Makanan pada Siswa-siswi SMAN 5 Yogyakarta Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.14 hasil bivariate Siswa kelas XI SMAN 5 Yogyakarta dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang dilakukan penelitian, sebanyak 26 responden atau (54,2%) memiliki sikap baik dan perilaku yang baik dalam penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Sig} = 0,620 > 0,05$ dimana hasil ini lebih besar dari nilai $\alpha p = 0,05$ dan $P\text{-Value} = 0,246 < 3,481$ dimana P-Value lebih kecil dari nilai tabel *Chi Square* dengan df 1 dan taraf

Menurut (Rahayu Saida, et al. 2013) penggunaan *styrofoam* yang tidak tepat dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Hal tersebut dikarenakan, *styrofoam* merupakan salah satu limbah anorganik yang tidak bisa diuraikan dan tidak ramah lingkungan. Penggunaan *styrofoam* dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan efek negatif seperti kanker dan mutasi gen. Oleh karena itu perlu adanya dukungann pemerintah dalam meminimalisir produksi plastik dan *styrofoam* dan mengganti dengan wadah yang lebih aman digunakan, kerja sama antara pedagang kantin ataupun pedangan yang lainnya untuk meminimalisir penggunaan plastik dan *styrofoam* dan menghimbau pembeli yang membeli makan secara *take of* untuk membawa wadah makan sendiri dari rumah. signifikan 0,05 adalah 3,481. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa dalam penggunaan plastik dan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan di SMAN 5 Yogyakarta.

Menurut (Notoadmodjo, 2014) sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat diketahui ketika adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Berdasarkan teori diatas peneliti dapat berasumsi bahwa sikap merupakan kesiapan seorang individu sebelum melakukan tindakan tertentu. Sehingga kesiapan sikap seorang individu dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung dengan menanyakan secara langsung pendapat terhadap suatu objek tertentu. Tetapi, sikap tidak selamanya bisa mempengaruhi perilaku atau tindakan baik individu ketika memiliki sikap yang baik. Hal tersebut dikarenakan tiap masing-masing individu memiliki cara mensikapi, merespon suatu objek yang berbeda-

beda dan individu memiliki tingkatan sikap yang berbeda pengaplikasian dalam kesehariannya. Tingkatan sikap tersebut terdiri dari menerima, merespon, mengharagi, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indirawati, Elvit, et al. (2019) tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penjual Makanan Online terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam di Wonomulyo dengan responden sebanyak 45 penjual makanan online baik yang menggunakan styrofoam maupun tidak menggunakan styrofoam. Berdasarkan hasil univariate diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik dengan menggunakan Styrofoam sebagai wadah makanan sebanyak 25

CONCLUSIONS

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap penggunaan plastic dan styrofoam sebagai pembungkus makanan di SMAN 5 Yogyakarta dengan perilaku penggunaan plastik dan Styrofoam sebagai pembungkus makanan pada siswa kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta

REFERENCES

- Al Mukminah, I. (2019). Bahaya wadah styrofoam dan alternatif pengantinya. *Majalah Farmasetika*, 4(2), 32-34.
- Gunadi, R. A. A., Iswan, I., & Ansharullah, A. (2020). Minimalisasi penggunaan produk kemasan plastik makanan jajanan siswa sekolah dasar. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 183-199.
- Gunadi, R. A. A., Parlindungan, D. P., Santi, A. U. P., Aswir, A., & Aburahman, A. (2021, February). Bahaya Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Hadiwiyoto Suweodo. (2014). Keracunan, Alergi, dan Intoleren Makanan. Bulaksumur Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Indirawati, E., Indirawati, E., Sukmawati, S., & Soerachmad, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penjual Makanan Online terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam di Wonomulyo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 59-70.
- Maryani, Y., Kanani, N., & Rusdi, R. (2018). Pembuatan lem lateks dari limbah styrofoam yang digunakan untuk kemasan makanan. *Teknika: Jurnal Sains dan Teknologi*, 14(2), 189-200.
- Notoadmodjo, S. (2014). Peromosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Renika Cipta.
- Rahayu Saida, et al. (2013). Pembuatan Batco Styrofoam Sebagai Upaya Untuk Menaggulangi Pencemaran Limbah Anorganik di Daerah SENGANG Kabupaten Tasikmalaya.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146.
- Sari, Y., & Magfirah, A. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Pada Penjual Jajanan Di Pasar Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 10(1), 50-55.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). 2021. No Title.

Utami, A. M. Y., Listina, F., & Novariana, N. (2020, October). faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan plastik dan styrofoam untuk pembungkus makanan di fakultas kesehatan universitas mitra indonesia tahun 2020. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati e-ISSN* (Vol. 5, No. 2, pp. 129-146).